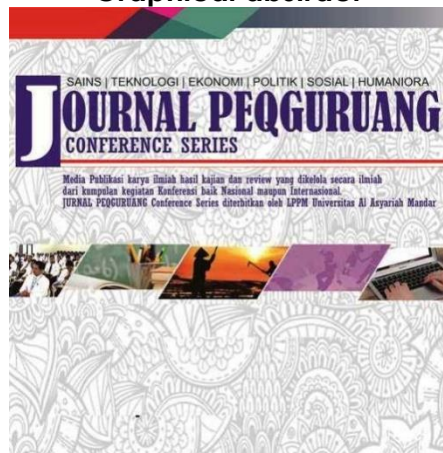


Graphical abstract



PERBEDAAN PERILAKU MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN TENTANG PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA

1* Maarifah Dahlan, 2 Mukhlis Hannan, 3 Sukma Pertiwi.

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

maarifahdahlan12@gmail.com

Abstract

Waste problems that have surfaced nationally are generally dominated by urban areas that have limited landfills (TPA) so that their impact on environmental pollution is very urgent. The purpose of this study was to find out whether there were differences in people's behavior before and after counseling about handling household waste in the Jambu Tua area. The research method used in this study was quasi-experimental using the pretest and posttest methods, with a total of 31 people selected through Simple Random Sampling from 315 people of Guava Tua. The results of the analysis showed that there was an increase in behavioral knowledge which increased from an average of 63.67 before counseling, after counseling with an average value of 68.64 and attitudes increased from an average of 63.80 before counseling with an average of 65.87. Actions before counseling with an average value of 66.25 and after counseling with an average of 69.03. Based on the test results of differences in household waste handling behavior before and after counseling with a p.value of 0.000. The conclusion from this study is that there are differences in the behavior of household waste handlers before and after counseling. For the community to be more active in handling waste.

Keywords: *Behavior, Counseling, Household Waste Handling*

Abstrak

Permasalahan persampahan yang sudah mengemuka secara nasional, secara umum didominasi oleh wilayah perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sehingga dampaknya terhadap pencemaran lingkungan sangat urgensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan tentang penanganan sampah rumah tangga di lingkungan jambu tua. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental dengan menggunakan metode pretest dan posttest berjumlah 31 masyarakat yang dipilih melalui *Simple Random Sampling* dari 315 masyarakat jambu tua. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan perilaku meningkat dari rata-rata 63.67 sebelum penyuluhan, sesudah penyuluhan dengan nilai rata-rata 68.64 dan sikap meningkat dari rata-rata 63.80 sebelum penyuluhan dengan rata-rata 65.87. Tindakan sebelum penyuluhan dengan nilai rata-rata 66.25 dan sesudah penyuluhan dengan rata-rata 69.03. Berdasarkan hasil uji perbedaan perilaku penanganan sampah rumah tangga sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai p.value 0.000. Kesimpulan dari penelitian ini ada terdapat perbedaan perilaku penanganan sampah rumah tangga sebelum dan sesudah penyuluhan. Bagi Masyarakat agar lebih giat dalam melakukan penanganan sampah

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v6i1>

Received : 02/08/2023 | Received in revised form : 02/08/2023 | Accepted : 23/05/2024

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia merupakan penghasil sampah plastik terbesar nomor 2 di dunia. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dibakar (49,5%), diangkut (34,9%), dibuang ke kali/selokan (7,8%), dibuang ke sembarang tempat (5,9%), ditanam (1,5%), dan dibuat kompos (0,4%). Sementara sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai penyakit, menimbulkan pencemaran lingkungan, mengakibatkan banjir, TPA penuh yang bisa mengakibatkan longsor dan korban jiwa, serta pemanasan global akibat gas metan dari sampah (Jayadi 2022).

Berdasarkan Peraturan Presiden 97 tahun 2017, Pemerintah Indonesia telah menetapkan target nasional pengurangan sampah sebanyak 30% dan penanganan sampah sebanyak 70% pada tahun 2025. (Kebijakan, 2017).

Secara nasional, kinerja pengelolaan sampah pada 2020 masih relatif kurang. KLHK mencatat, skor indeks yang tercatat pada 2020 sebesar 49,44 poin termasuk dalam kategori kurang. Sementara target yang ditentukan sebesar 61 poin (sedang). Jika dirinci per wilayah, tidak ada kabupaten/kota yang memiliki indeks kinerja pengelolaan sampah kategori sangat baik (0%). Hanya 8 kabupaten/kota (9%) dengan kinerja pengelolaan sampah kategori baik.

Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada 2020. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 37,3% sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga. Sumber sampah terbesar berikutnya berasal dari pasar tradisional, yakni 16,4%. Sebanyak 15,9% sampah berasal dari kawasan. Lalu, 14,6% sampah berasal dari sumber lainnya. Ada 7,29% sampah yang berasal dari perniagaan. Sebanyak 5,25% sampah dari fasilitas publik. Sementara, 3,22% sampah berasal dari perkantoran. jenisnya, 39,8% sampah yang dihasilkan masyarakat berupa sisa makanan. Sampah plastik berada di urutan berikutnya karena memiliki proporsi sebesar 17%. Sebanyak 14,01% sampah berupa kayu atau ranting. Sampah berupa kertas atau karton mencapai 12,02%. Lalu, 6,94% sampah berupa jenis lainnya. Sebanyak 3,34% sampah berjenis logam. Ada 2,69% sampah berjenis kain. Kemudian, sampah yang berupa kaca dan karet atau kulit masing-masing sebesar 2,29% dan 1,95%. Adapun, 55,87% sampah berhasil dikelola sepanjang tahun lalu. Sisanya sebanyak 44,13% sampah masih tersisa karena belum dikelola.

Permasalahan persampahan yang sudah mengemuka secara nasional, secara umum didominasi oleh wilayah perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sehingga dampaknya terhadap pencemaran lingkungan sangat urgensi. Di dalam pengelolaan sampah perkotaan, masalah utama kota-kota di Indonesia adalah terbatasnya kemampuan pemerintah di daerah dalam menghadapi masalah pengumpulan dan pembuangan sampah yang terus meningkat. pentingnya pengolahan

sampah, serta banyak dari masyarakat yang mengerti akan pengolahan sampah namun tidak menerapkan perilaku tersebut. Sebagai contoh, masyarakat belum memilah sampah secara baik terlebih dahulu sebelum dilakukan pembuangan ke tempat pembuangan akhir. Sementara jika berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 81 Tahun 2012 bahwa sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinjau dan sampah spesifik lainnya. Kurangnya edukasi pada masyarakat mengenai dampak yang ditimbulkan dari sampah dan kurangnya edukasi mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah membuat masyarakat seringkali menganggap hal tersebut sepele. Padahal, dampaknya akan kembali pada masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan mengenai pemilahan sampah rumah tangga untuk mempermudah proses pengolahan (Saptenno, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kebersihan Kabupaten Polewali Mandar tahun 2019, jumlah timbulan sampah mencapai angka 64.616 (ton/tahun) dan mengalami kenaikan ditahun 2020 pada angka 65.391 (ton/Tahun). Strategi pengelolaan sampah yang dilakukan dengan cara penanganan, pemanfaatan dan pendaur ulang sampah dalam dua tahun terakhir juga mengalami peningkatan. Volume penanganan sampah meningkat sebanyak 2.133,86 (ton/tahun), pemanfaatan sampah meningkat sebanyak 44,04 (ton/tahun), sampah yang terdaur ulang meningkat sebanyak 374, 95 (ton/tahun). Oleh karena itu perlu dipikirkan pengurangan volume sampah melalui dari sumbernya (Azis, 2022)

Kecamatan Polewali memiliki kepadatan penduduk yang sangat tinggi pada tahun 2021 yaitu 66.483 jiwa. Masalah yang dihadapi adalah Keterbatasan sarana dan prasarana pengangkutan sampah oleh Dinas Kebersihan, mengakibatkan banyak warga membuang sampahnya ke ledean air saluran persawahan khususnya warga yang berada di disekitaran ledeng air

Pengelolaan sampah di Kelurahan Darma masih sangat terbatas. Dari 7 Lingkungan yang ada hanya 1 Lingkungan Saja yang terdapat TPS (Tempat Penampungan Sementara) dilingkungan kiri-kiri. Dan diperkirakan bila seluruh keluarga menghasilkan sampah ± 8 kg/hari, maka dengan jumlah kepala keluarga sekitar 450 berarti akan dihasilkan sampah sekitar 3.600 kg/ hari.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan model pretest posttest. Pretest posttest adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (pretest) dan sesudah eksperimen (posttest) dengan satu kelompok subjek. Memberikan tes awal (pretest) pada masyarakat untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai

penanganan sampah rumah tangga. Setelah diberikan tes awal, peneliti penyuluhan melakukan eksperimen dengan memberikan pemahaman dan materi tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Tindakan akhir yang dilakukan adalah dengan memberikan test akhir (posttest), tujuannya untuk mendapatkan perbandingan data dari tes awal (pretest) ke tes akhir (posttest).

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Jambu Tua Kelurahan Darma Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Populasi pada penelitian ini sebanyak 315 KK yang ada di lingkungan jambu tua diambil berdasarkan data dari Kelurahan Darma.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan tentang penanganan sampah rumah tangga di lingkungan jambu tua kelurahan Darma Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

a. Usia

Table 4.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

NNo	Usia	NN	Persentase (%)
1	17 – 3		9.7
	22 Tahun		
22	23 – 4		12.9
	26 Tahun		
33	27 –	44	12.9
	30 Tahun		
44	31 –	66	19.4
	36 Tahun		
55	37 –	77	22.6
	40 Tahun		
66	40 >	77	22.6
Total		31	100.0

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 31 responden golongan Usia. Usia 17 – 22 tahun sebanyak 3 responden (9.7%) dan Usia 23 – 26 tahun sebanyak 4 responden (12.9%) Usia 27 – 30 tahun sebanyak 4 responden (12.9%), Usia 31 – 36 tahun sebanyak 6 responden (19.4%) Usia 37 – 40 tahun sebanyak 7 responden (22.6%).sedangkan usia 40 tahun keatas sebanyak 7 responden (22.6%).

b. Pendidikan

Tabel. 4.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	N	Presentase (%)
1	SD	7	22.6
2	SMP	8	25.8
3	SMA	9	29.0
4	SI	3	9.7
5	TS	4	12.9
Total		31	100.0

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Pendidikan. SD sebanyak 7 responden (22.6%). SMP sebanyak 8 responden (25.8%). SMA sebanyak 9 responden (29.0%). SI sebanyak 3 responden (9.7%) dan TS sebanyak 4 responden (12.9%).

c. Jenis Kelamin

Tabel. 4.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
1	Laki – Laki	11	35.5
2	Perempuan	20	64.5
3	Total	31	100

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dengan kategori laki-laki sebanyak 11 responden (35.5%) dan kategori perempuan sebanyak 20 responden (64.5%).

2. Distribusi Frekuensi Variabel yang Diteliti

1. Tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan tentang penanganan sampah rumah tangga di lingkungan jambutua.

Tabel. 4.5
Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penanganan Sampah Rumah Tangga Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std.Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum penyuluhan	31	63.67	5.717	53.00	75.00
Sesudah penyuluhan	31	68.64	7.503	56.00	82.00

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan hasil tabel di atas sebelum dilaksanakan penyuluhan nilai rata-rata (mean) responden sebanyak 63.67 dan nilai terendah 53.00 dan setelah melaksanakan penyuluhan mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata responden sebanyak 7.16 dan nilai minimum 56.00 dan nilai maximum 82.00.

2. Sikap masyarakat terhadap penanganan sampah rumah tangga sebelum dan sesudah penyuluhan tentang penanganan sampah rumah tangga di lingkungan jambutua.

Tabel. 4.6
Analisis Sikap Masyarakat Terhadap Penanganan Sampah Rumah Tangga Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std.Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum penyuluhan	31	63.80	6.007	53.00	77.00
Sesudah penyuluhan	31	65.87	7.614	53.00	80.00

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan hasil tabel di atas sebelum dilaksanakan penyuluhan nilai rata-rata(mean)

responden sebanyak 63.80 dan nilai terendah 53.00 dan setelah melaksanakan penyuluhan mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata responden sebanyak 65.87 dan nilai minimum 53.00 dan nilai maximum 80.00.

3. Tindakan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan tentang penanganan sampah rumah tangga sebelum dan sesudah penyuluhan tentang penanganan sampah rumah tangga di lingkungan jambutua.

Tabel. 4.7

Analisis Tindakan Masyarakat Terhadap Penanganan Sampah Rumah Tangga Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std.Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum penyuluhan	31	66.25	6.234	55.00	80.00
Sesudah penyuluhan	31	69.03	7.176	55.00	81.00

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan hasil tabel di atas sebelum dilaksanakan penyuluhan nilai rata-rata(mean) responden sebanyak 66.25 dan nilai terendah 53.00 dan setelah melaksanakan penyuluhan mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata responden sebanyak 65.87 dan nilai minimum 55.00 dan nilai maximum 81.00.

3. Distribusi Frekuensi Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tabel. 4.8

Uji perbedaan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penanganan Sampah Rumah Tangga Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Mean± std.deviation					
Variable	N	Pretest	posttest	Correlation	p-value
Penyuluhan penanganan sampah rumah tangga	31	63.67±5.717	68.64±7.503	0.657	0.000

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas sebelum dan sesudah penyuluhan penanganan sampah rumah tangga adalah 0.657 dengan nilai p-value 0.000 yang di nyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan penanganan sampah rumah tangga.

4. Distribusi Frekuensi Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tabel. 4.9

Uji perbedaan Sikap Masyarakat Terhadap Penanganan Sampah Rumah Tangga Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Mean±std.deviation					
Variable	N	Pretest	posttest	Correlation	p-value
Penyuluhan penanganan sampah	31	63.80±6.007	65.87±7.614	0.866	0.000

rumah
tangga

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas sebelum dan sesudah penyuluhan penanganan sampah rumah tangga adalah 0.866 dengan nilai p-value 0.000 yang di nyatakan bahwa ada perbedaan Sikap sebelum dan sesudah penyuluhan penanganan sampah rumah tangga.

5. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tindakan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tabel. 4.10

Uji Perbedaan Tindakan Masyarakat Terhadap Penanganan Sampah Rumah Tangga Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Mean±std.deviation					
Variable	N	Pretest	Posttest	Correlation	p-value
Penyuluhan penanganan sampah rumah tangga	31	66.25±6.243	69.03±7.175	0.819	0.000

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas sebelum dan sesudah penyuluhan penanganan sampah rumah tangga adalah 0.819 dengan nilai p-value 0.000 yang di nyatakan bahwa ada perbedaan tindakan sebelum dan sesudah penyuluhan penanganan sampah rumah tangga.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah pengalaman nilai, informasi kontekstual, pandangan pakar dan intuisi mendasar yang memberikan suatu lingkungan dan kerangka untuk mengevaluasi dan menyatukan pengalaman baru dengan informasi. Informasi menjadi dasar dalam melakukan sesuatu hal karena pengetahuan akan mampukan seseorang atau organisasi dalam pengambilan tindakan yang berbeda atau lebih efektif dibandingkan dengan tidak memiliki pengetahuan (Davenport, 2019).

Berdasarkan hasil analisis sebelum melaksanakan penyuluhan dengan jumlah responden sebanyak 31 orang dengan nilai rata-rata responden (*mean*) sebanyak 63.67, standar *deviation* yaitu 5.717, nilai terendah (*minimum*) yaitu 53.00, nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 75.00 dan setelah melaksanakan penyuluhan mengalami peningkatan dengan jumlah responden sebanyak 31 orang ,nilai rata-rata responden (*mean*) 68.64, standar *deviation* yaitu 7.503, nilai terendah (*minimum*) yaitu 56.00, nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 82.00.

Berdasarkan hasil uji sebelum dan sesudah penyuluhan penanganan sampah rumah tangga, jumlah responden yaitu 31 orang, pretest kurang atau lebih dari standar *deviation* yaitu 63.67±5.717, sedangkan posttest kurang atau lebih dari standar *deviation* 68.64±7.503, *correlation* yaitu 0.657 dengan nilai p.value 0.000 yang menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan penanganan sampah rumah tangga.

Perubahan nilai pengetahuan pada masyarakat sebelum, sesudah dan dua minggu setelah penyuluhan menunjukkan nilai yang cukup tinggi dari pengetahuan awal. Hal ini terbukti bahwa penyuluhan tentang penanganan sampah rumah tangga cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam jangka waktu yang singkat terjadi perubahan pengetahuan seperti yang di harapkan dari peneliti. Peningkatan pengetahuan ini karena adanya pemberian informasi pada saat penyuluhan, dimana didalamnya terdapat proses belajar.

Ini sejalan dengan penelitian sakinah, erna, dan marta dalam judul hubungan pengetahuan, sikap dan pendidikan ibu rumah tangga dengan pengelolaan sampah rumah tangga di dusun semambu bunting kelurahan jambi kecil kecamatan muaro sebo tahun 2014. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 35 responden (35,0%), sikap negatif sebanyak 31 responden (31,0%), pendidikan rendah sebanyak 38 responden (38,0%). Simpulan penelitian adalah ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu rumah tangga (nilai p value=0,008), sikap ibu rumah tangga (nilai p value=0,014), pendidikan ibu rumah tangga (p value=0,034), dengan pengelolaan sampah rumah tangga di dusun semambu bunting kelurahan jambi kecil kecamatan muaro sebo tahun 2014.

Seseorang akan cenderung paham yang akan dilakukan apabila memiliki pengetahuan yang baik seperti peneltian yang dilakukan oleh Liliandriani dkk masyarakat desa Sugihwaras mengetahui mengenai teknik budidaya tanaman dan sebagian warga sudah memanfaatkan pekarangan untuk budidaya tanaman (Liliandriani, A., Kusmiah, N., Sukmawati, S., Haeruddin, H., & Dahlan, M. 2021).

2. Sikap

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.

Middlebrook (dalam Azwar, 2017) mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dengan suatu objek psikologis, cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Sikap akan lebih mudah terbentuk jika yang dialami seseorang terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Situasi yang melibatkan emosi akan menghasilkan pengalaman yang lebih mendalam dan lebih lama membekas.

Berdasarkan hasil analisis sebelum melaksanakan penyuluhan dengan jumlah responden sebanyak 31 orang dengan nilai rata-rata responden (*mean*) sebanyak 63.80, standar *deviation* yaitu 6.007, nilai terendah (*minimum*) yaitu 53.00, nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 77.00 dan setelah melaksanakan penyuluhan mengalami peningkatan dengan jumlah responden sebanyak 31 orang ,nilai rata-rata responden (*mean*) 65.87, standar *deviation* yaitu 7.614, nilai terendah (*minimum*) yaitu 53.00, nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 80.00.

Berdasarkan hasil uji sebelum dan sesudah penyuluhan penanganan sampah rumah tangga, jumlah responden yaitu 31 orang, pretest kurang atau lebih dari standar *deviation* yaitu 63.80 ± 6.007 , sedangkan posttest kurang atau lebih dari standar *deviation* 65.87 ± 7.614 , correlation yaitu 0.866 dengan nilai p -value 0.000 yang menyatakan bahwa ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan penanganan sampah rumah tangga.

Perubahan sikap pada masyarakat sebelum, sesudah dan dua minggu setelah penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan sikap masyarakat dan ada juga masyarakat yang sikapnya masi sama seperti sebelum penyuluhan. Perubahan perilaku sikap ini karena adanya pemberian informasi pada saat penyuluhan, dimana didalamnya terdapat proses belajar. Dan masyarakat yang tidak mengalami peningkatan, hal ini di sebabkan respon ,yang dimana sikap yang terjadi pada masyarakat yang menerima penyuluhan tersebut belum dapat di amati secara jelas pada saat proses penyuluhan di laksanakan.

Berbeda dengan penelitian Fitrul Kamal Berdasarkan perhitungan Chi-square di dapatkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pembuangan sampah di wilayah RW 07 Kelurahan Wonosari Kota Semarang, di peroleh keeratan hubungan sebesar 0,293 yang artinya ada hubungan yang cukup rendah antara sikap dengan praktek ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga yang ada di wilayah RW 07 Kelurahan Wonosari Kota Semarang banyak yang bersikap positif dari pada yang bersikap negatif, semakin banyak ibu rumah tangga yang bersikap positif maka semakin banyak pula mereka melakukan suatu tindakan.

3. Tindakan

Menurut Notoatmodjo, tindakan adalah mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon untuk melakukan suatu tindakan. Jadi, tindakan adalah sebuah perbuatan yang merupakan respon dari hasil pengamatan yang memunculkan persepsi.

Berdasarkan hasil analisis sebelum melaksanakan penyuluhan dengan jumlah responden sebanyak 31 orang dengan nilai rata-rata responden (*mean*) sebanyak 66.25, standar *deviation* yaitu 6.234, nilai terendah (*minimum*) yaitu 55.00, nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 80.00 dan setelah melaksanakan penyuluhan mengalami peningkatan dengan jumlah responden sebanyak 31 orang ,nilai rata-rata responden (*mean*) 69.03, standar *deviation* yaitu 7.176, nilai terendah (*minimum*) yaitu 55.00, nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 81.00.

Berdasarkan hasil uji sebelum dan sesudah penyuluhan penanganan sampah rumah tangga, jumlah responden yaitu 31 orang, pretest kurang atau lebih dari standar *deviation* yaitu 66.25 ± 6.243 , sedangkan posttest kurang atau lebih dari standar *deviation* 69.03 ± 7.175 , correlation yaitu 0.819 dengan nilai p -value 0.000 yang menyatakan bahwa ada perbedaan tindakan sebelum

dan sesudah penyuluhan penanganan sampah rumah tangga.

Perubahan perilaku tindakan pada masyarakat sebelum, sesudah dan dua minggu setelah penyuluhan menunjukkan adanya perubahan tindakan masyarakat dan ada juga masyarakat yang tindakannya masi sama seperti sebelum penyuluhan. Perubahan perilaku tindakan ini karena adanya pemberian informasi pada saat penyuluhan, dimana didalamnya terdapat proses belajar. Dan masyarakat yang tidak mengalami perubahan peningkatan, hal ini di sebabkan daya ingat, dan respon seseorang yang dimana sangat mempengaruhi tindakan kebershasilan belajar seseorang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga terhadap ketersediaan sarana rندن kurang memadai yaitu 19 responden (63,3%), sedangkan pengelolaan sampah rumah tangga dengan ketersediaan memadai yaitu 21 responden (35,6%). Hasil uji statistik diperoleh p value =0,024 nilai $p < 0,05$ ($\alpha = 95\%$), berarti ada hubungan signifikan antara ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Dari hasil analisis diperoleh OR = 3,1 artinya ketersediaan sarana responden yang kurang memadai berisiko sebesar 3,1 kali dibandingkan ketersediaan sarana yang memadai. Ketersediaan sarana yang penting dan merupakan syarat mutlak dalam pengelolaan sampah karena ketersediaan sarana akan mendorong masyarakat untuk memanfaatkannya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai perbedaan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan tentang penanganan sampah rumah tangga di lingkungan jambutua kelurahan darma, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan penanganan sampah rumah tangga adalah 0.657 dengan nilai p-value 0.000 yang di nyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan penanganan sampah rumah tangga

2. Sikap

Sikap sebelum dan sesudah penyuluhan penanganan sampah rumah tangga adalah 0.866 dengan nilai p-value 0.000 yang di nyatakan bahwa ada perbedaan Sikap sebelum dan sesudah penyuluhan penanganan sampah rumah tangga.

3. Tindakan

Tindakan sebelum dan sesudah penyuluhan penanganan sampah rumah tangga adalah 0.819 dengan nilai p-value 0.000 yang di nyatakan bahwa ada perbedaan tindakan sebelum dan sesudah penyuluhan penanganan sampah rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M. A. (2022). *PENGEMBANGAN KAPASITAS PENGELOLA BANK SAMPAH SIPAMANDAQ DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR PROVINSI SULAWESI BARAT*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Davenport (2019). dalam Buku Knowledge Management didefinisikan sebagai campuran pengalaman dan, nilai, informasi, kontekstual, pandangan
- Kebijakan, P. T. (2017). *Kebijakan-Dan-Strategi-Daerah-Pengelolaan-Sampah-Rumah-Tangga-Dan-Sampah-Sejenis-Sampah-Rumah-Tangga*27.Pdf.
- Liliandriani, A., Kusmiah, N., Sukmawati, S., Haeruddin, H., & Dahlan, M. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Berbasis Ramah Lingkungan. *Jurnal Sipissangngi*, 1(3), 49-54.
- Marta, S. E. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Dusun Semambu Bunting Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Muaro Sebo Tahun 2014. *Scientia Journal*, 4(1), 286483.
- Middlebrook Azwar. (2017). Metode penelitian psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Penyusunan skala psikologi (Edisi2).
- Notoatmodjo dalam Damayanti (2017) dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
- Putra, Wahid, dan Jayadi (2021/2022) pemanasan global akibat gas metan dari sampah
- Saptenno <https://kkp.go.id/diprl/artikel/12125-pengelolaan-sampah-plastik-vang-mudah-dan-murah-melalui-ecobrick>